

ABSTRAK

Penyakit Jantung Koroner merupakan penyakit kardiovaskular dengan angka kejadian yang tinggi di Indonesia, diperkirakan sebanyak 11.592.990 kejadian pada tahun 2020. Salah satunya yaitu Sindrom Koroner Akut (SKA) dimana terjadi kelainan dinding arteri koroner dimana arteri mengalami aterosklerosis dapat bersifat asimtomatik. Selain itu, gejala yang timbul dapat berupa nyeri seperti kondisi angina tidak stabil, Infark Miokard dengan Non ST Elevasi (NSTEMI) dan Infark Miokard dengan ST Elevasi (STEMI). Memiliki faktor risiko yang tidak dapat di modifikasi dan dapat di modifikasi. Faktor yang tidak dapat di modifikasi, terdiri dari riwayat keluarga terhadap PJK dan SKA, umur, dan jenis kelamin. Faktor yang dapat di modifikasi, diantaranya profil dislipidemia, rokok, hipertensi, diabetes mellitus (DM) tipe 2 atau obesitas, dan aktivitas fisik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan rasio K-LDL/L-HDL terhadap kejadian SKA. Metode penelitian ini adalah analitik deksriptif dengan pendekatan *cross sectional* untuk melihat Hubungan Rasio K-LDL/K-HDL dengan kejadian Sindrom Koroner Akut (SKA). Sampel penelitian adalah pasien SKA dengan kriteria inklusi yaitu terdiagnosis SKA : UAP/STEMI/NSTEMI, pemeriksaan lipid dalam darah. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling pada tahun 2019-2022 didapatkan sebanyak 96 responden. Pengambilan data dilakukan dengan mengobservasi rekam medik pasien untuk data sekunder, Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan rasio K-LDL/K-HDL dengan kejadian SKA pada RSUD Kota Bandung tahun 2019 – 2022, hasil ini dapat disimpulkan karena didapatkan nilai $p < 0,05$ atau $p\text{-value} < 0,05$. Kesimpulan dari Penelitian ini menemukan bahwa kadar rasio K-LDL/K-HDL merupakan karakteristik umum yang memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kejadian sindrom koroner akut.

Kata Kunci : *Hubungan Rasio, Penderita Sindrom Koroner Akut (SKA)*

ABSTRACT

Coronary Heart Disease is a cardiovascular disease with a high incidence rate in Indonesia, estimated at 11,592,990 cases in 2020. One of them is Acute Coronary Syndrome (ACS), where there is a disorder of the coronary artery wall, and atherosclerosis in the arteries can be asymptomatic. In addition, symptoms that may arise include pain such as unstable angina conditions, Non-ST Elevation Myocardial Infarction (NSTEMI), and ST Elevation Myocardial Infarction (STEMI). It has both non-modifiable and modifiable risk factors. Non-modifiable factors include a family history of Coronary Heart Disease (CHD) and ACS, age, and gender. Modifiable factors include dyslipidemia profile, smoking, hypertension, type 2 diabetes mellitus (DM), or obesity, and physical activity. The purpose of this research is to determine the relationship between the LDL-C/HDL-C ratio and the incidence of ACS. The research method is descriptive analytics with a cross-sectional approach to examine the relationship between the LDL-C/HDL-C ratio and the incidence of Acute Coronary Syndrome (ACS). The research sample consists of ACS patients meeting inclusion criteria, diagnosed with ACS: Unstable Angina Pectoris (UAP)/STEMI/NSTEMI, and having blood lipid tests. Sampling was done using total sampling technique from 2019 to 2022, resulting in 96 respondents. Data collection was conducted by observing patients' medical records for secondary data, and data analysis in this study used the chi-square test. The research results show a relationship between the LDL-C/HDL-C ratio and the incidence of ACS at Bandung City Hospital from 2019 to 2022, as evidenced by the p-value of 0.045, which is less than 0.05. In conclusion, this research found that the LDL-C/HDL-C ratio is a common characteristic significantly associated with the incidence of acute coronary syndrome.

Keywords: Ratio Relationship, Acute Coronary Syndrome (ACS) Patients.